

Hubungan Faktor Risiko Stroke dan Hipertensi terhadap Kejadian Demensia Vaskular

**Muhammad Ayatullah Rafsanjani Sutrisno*, Alya Tursina,
Mochammad Faisal Afif Mochyadin**

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rafsanjani2323@gmail.com, alya.fkunisba@gmail.com, aa_fyf@yahoo.co.id

Abstract. WHO states that 55 million people suffering from dementia due to the increasing number of elderly people. In Bandung, 35.3% of elderly people suffering from dementia. In a journal published by the AHA it is stated that 7-40% of stroke incidents which can result in vascular dementia. Meanwhile, in another study, it was explained around 39.1% of dementia patients suffered from hypertension. The subjects in this study were 328 data from medical records of dementia patients at Al-Ihsan Hospital in 2020-2022 which were taken using the total sampling method. This research was analytical observational cross sectional using the chi-square method. The research data processing was carried out using univariate and bivariate analysis. This research shows that vascular dementia cases account for 67.4% of all dementia cases, most widely gender was male (61.5%) and the most age was 60-64 years (23.5%). Regarding the relationship between stroke and the incidence of vascular dementia, the result was $p=0.205$ and odds ratio=1,352. Meanwhile, the relationship between hypertension and the incidence of vascular dementia was found to be $p=0.022$ and odds ratio=0,461. It was concluded there was no relationship between stroke risk factors and the incidence of vascular dementia and there was a relationship between hypertension risk factors and the incidence of vascular dementia. Modifiable risk factors, namely stroke and hypertension, only contribute to some of the risk factors for vascular dementia. Other risk factors such as education, lifestyle, duration of disease and others are needed to get better results.

Keywords: *Dementia, Vascular Dementia, Stroke, Hypertension.*

Abstrak. WHO menyebutkan terdapat 55 juta orang menderita demensia disebabkan oleh peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah lansia yang signifikan. Di kota Bandung terdapat 35,3% lansia yang menderita demensia. Selain usia, jenis kelamin, dan faktor risiko vaskular menjadi aspek karakteristik pasien yang dapat meningkatkan angka kejadian demensia. Pada jurnal yang diterbitkan oleh AHA menyebutkan terdapat 7-40% kejadian stroke yang dapat berakibat pada kejadian demensia vaskular. Sedangkan pada penelitian lain dijelaskan bahwa sekitar 39,1% pasien demensia menderita hipertensi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 328 data rekam medis pasien demensia di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022 yang diambil menggunakan metode total sampel. Penelitian ini berbentuk observasional analitik cross sectional dengan menggunakan metode chi-square. Pengolahan data penelitian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menunjukkan pada kasus demensia vaskular mencapai 67,4% dari seluruh kejadian demensia. Dari data tersebut, jenis kelamin terbanyak pada pria (61,5%) dan usia terbanyak pada 60-64 tahun (23,5%). Pada hubungan faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular didapatkan hasil $p=0,205$ dan odds ratio=1,352. Sedangkan, hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular didapatkan hasil $p=0,022$ dan odds ratio=0,461. Disimpulkan tidak terdapat hubungan faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular dan terdapat hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular. Faktor risiko modifiable yaitu stroke dan hipertensi hanya menyumbang sebagian faktor risiko demensia vaskular. Faktor risiko lain seperti pendidikan, gaya hidup, durasi penyakit dan lainnya dibutuhkan untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: *Demensia, Demensia Vaskular, Stroke, Hipertensi.*

A. Pendahuluan

Secara global, World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa terdapat 55 juta orang yang menderita demensia yang disebabkan oleh peningkatan jumlah lansia di berbagai negara. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya dengan perkiraan terdapat 139 juta orang yang menderita demensia pada tahun 2050 kelak (1). Berdasarkan data dari WHO sampai dengan tahun 2021, Asia Tenggara menyumbang setidaknya 6,5 juta kasus demensia dan pada tahun 2016 Indonesia menyumbang 1,1 juta kasus (2)(3).

Pada tahun 2019, terdapat 5 besar faktor risiko penyakit yang mempengaruhi Disability-Adjusted Life Years (DALY) di Indonesia di antaranya tekanan darah tinggi, merokok, risiko pola makan, kadar gula darah puasa yang tinggi dan peningkatan Body Mass Index (BMI) (5). Di Indonesia juga terjadi peningkatan jumlah lansia yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2018 terdapat lebih dari 23 juta penduduk Indonesia yang berusia > 60 tahun dan meningkat pada tahun 2021 menjadi lebih dari 27 juta penduduk (6). Kenaikan jumlah masyarakat lanjut usia tersebut dapat menjadi salah satu faktor utama peningkatan kasus demensia di Indonesia (7). Sebuah penelitian menyebutkan terdapat 35,3% lansia yang menderita demensia berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 306 lansia di 29 Pos pembinaan terpadu (Posbindu) yang tersebar di kota Bandung. Angka ini dinilai cukup tinggi jika dibandingkan dengan penelitian lainnya 1,3-14,3% (8).

Terdapat banyak jenis demensia yang dapat terjadi, dua bentuk demensia dengan jumlah kejadian tertinggi di antaranya adalah demensia Alzheimer dengan persentase kejadian 60-80% dari seluruh kejadian demensia dan demensia vaskular dengan 20% kejadian (10). Demensia vaskular yang terjadi di Indonesia diperkirakan cukup tinggi berdasarkan data dari Indonesia Stroke Registry pada tahun 2013 bahwa terdapat 60,59% pasien stroke mengalami gangguan kognitif setelah menjalani perawatan di rumah sakit (11).

Pencegahan dini dapat dilaksanakan dengan mengenali faktor-faktor risiko apa saja yang mempengaruhi demensia seperti usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan dan faktor risiko vaskular (10)(12). Usia sebagai faktor utama demensia alzheimer yang tidak bisa dimodifikasi, memegang peran penting bagi progresi penyakit demensia (10)(13). Di negara Brazil dilakukan sebuah penelitian dan didapatkan hasil yaitu kasus demensia terbanyak terjadi pada usia 71-80 tahun dan sekitar 59,6 % terjadi pada wanita (10). Bertambahnya usia juga dapat meningkatkan faktor risiko lainnya seperti faktor risiko vaskular (12). Kelompok dengan usia > 65 tahun memiliki kemungkinan terjangkit faktor risiko vaskular yang tinggi dibanding kelompok dengan usia < 65 tahun (12).

Faktor risiko vaskular seperti stroke dan hipertensi memiliki jumlah kasus yang tinggi di Indonesia dapat menjadi faktor risiko yang dapat memengaruhi kejadian demensia (14)(15)(16). Stroke yang termasuk dalam tiga penyakit tidak menular terbanyak yang mempengaruhi DALYs, sekitar 7-40% kejadian penyakit ini yang dapat berakibat pada kejadian demensia vaskular (14)(15). Peningkatan kejadian stroke di Indonesia pun menjadi hal yang mengkhawatirkan karena menurut risekdas terjadi peningkatan hingga 50% kejadian stroke di Indonesia (17). Sedangkan hipertensi, termasuk ke dalam faktor metabolik penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan dari 25,8 % di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018.(14) Hipertensi juga dapat menjadi faktor risiko yang signifikan pada demensia karena sekitar 39,1% pasien demensia menderita hipertensi (16).

Dampak yang ditimbulkan demensia terhadap masyarakat harapannya dapat ditanggulangi dengan pengkajian faktor risiko demensia lebih lanjut. Usia, jenis kelamin dan faktor risiko vaskular merupakan aspek-aspek pada karakteristik pasien yang harus diperhatikan. Terutama bagi faktor risiko vaskular seperti stroke dan hipertensi yang kejadiannya terus meningkat di Indonesia. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan kejadian demensia di Indonesia khususnya angka kejadian di kota Bandung diperlukan sebuah pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan faktor risiko stroke dan hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular di kota Bandung.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al-Ihsan merupakan rumah sakit tipe B yang menjadi rujukan dinas kesehatan provinsi Jawa Barat dan memiliki sarana pelayanan kesehatan poli saraf yang juga menangani penyakit demensia vaskular dapat menjadi tempat penelitian

yang baik bagi peneliti. Rumah sakit ini dapat mewakili gambaran kasus demensia vaskular dan demensia lainnya di kota Bandung. Sehingga peneliti akan meneliti hubungan faktor risiko stroke dan hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Berapa insidensi demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022?”, “Bagaimana karakteristik pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022?”, “Bagaimana karakteristik faktor risiko pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022?”, “Apakah terdapat hubungan antara faktor risiko stroke dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022?”, “Apakah terdapat hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022?”. Berikutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Menghitung insidensi demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.
2. Mengetahui karakteristik pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.
3. Mengetahui karakteristik faktor risiko pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.
4. Menganalisis hubungan antara faktor risiko stroke dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022
5. Menganalisis hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian observasional analitik dengan jenis potong lintang dimana sampel akan diambil dengan menggunakan metode total sampling untuk mengetahui Hubungan Faktor Risiko Stroke dan Hipertensi terhadap Kejadian Demensia Vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022. Objek pada penelitian ini adalah 328 data rekam medis pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan Tahun 2020-2022.

Data yang sudah dilakukan pengolahan akan dianalisis menggunakan cara analisis univariat dan bivariat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui insidensi demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan serta karakteristik pada demensia vaskular. Analisis univariat akan dilakukan pada usia, jenis kelamin, dan faktor risiko vaskular pasien berupa distribusi frekuensi pada pasien demensia vaskular. Analisis bivariat akan dilakukan terhadap stroke dan hipertensi pada kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022. Pada data faktor risiko stroke dan hipertensi terhadap demensia vaskular akan dianalisis menggunakan metode chi-squared test. Perbedaan atau adanya hubungan dianggap bermakna secara statistik jika $p \text{ value} < 0,05$. Tools atau alat yang akan digunakan dalam melakukan analisa statistika pada penelitian kali ini adalah statistical package for the social sciences (SPSS) versi 24.0. Hasil dari analisis yang didapatkan akan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif dan analitik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Demensia Vakular di RSUD Al-Ihsan

Berikut terdapat tabel distribusi frekuensi demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demensia Vaskular di RSUD Al-Ihsan Tahun 2020-2022

Demensia Vaskular	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	221	67,4%
Tidak	107	32,6%
Total	328	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Pada pengambilan data di tabel 1 didapatkan total 402 rekam medis pasien demensia

dan hanya 328 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan rincian 221 pasien (67,4%) merupakan pasien yang didiagnosis demensia vaskular serta 107 pasien (32,6%) merupakan pasien demensia lain diantaranya demensia alzheimer dan demensia campuran lainnya. Jika dibandingkan hasil penelitian yang diterbitkan oleh AHA, dimana hanya terdapat 30% jumlah insidensi kasus demensia vaskular diantara keseluruhan jumlah kasus demensia, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kejadian kasus demensia vaskular (15). Peningkatan ini dapat disebabkan oleh faktor risiko dari demensia vaskular seperti usia, jenis kelamin dan faktor risiko vaskular (stroke dan hipertensi) (3)(8)(11)(18)(19).

Gambaran Karakteristik Pasien Demensia Vaskular

Berikut adalah tabel gambaran karakteristik pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022. Karakteristik yang digambarkan termasuk usia, jenis kelamin, dan faktor risiko (stroke dan hipertensi).

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Pasien Demensia Vaskular

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<40 tahun	4	1,8%
40-44 tahun	3	1,4%
45-49 tahun	4	1,8%
50-54 tahun	15	6,8%
55-59 tahun	31	14,0%
60-64 tahun	52	23,5%
65-69 tahun	42	19,0%
70-74 tahun	40	18,1%
75-79 tahun	15	6,8%
80-84 tahun	10	4,5%
85-89 tahun	4	1,8%
>89 tahun	1	0,5%
Jenis Kelamin		
Pria	136	61,5%
Wanita	85	38,5%
Faktor Risiko		
Hipertensi	23	10,5%
Stroke	137	62,5%
Tidak ada	83	37,6%
Total	221	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 terdapat 221 subjek penelitian yang menderita demensia vaskular dan frekuensi kejadian demensia vaskular terbanyak yaitu pada pasien berusia 60-64 tahun dengan total 52 subjek (23,5%), usia 65-69 tahun dengan 42 subjek (19,0%) dan usia 70-74 tahun dengan 40 subjek (18,1%). Hasil ini sangat berbeda dengan kejadian demensia secara global yang diterbitkan oleh WHO pada *global status report on the public health response to dementia* dengan frekuensi tertinggi terdapat pada usia >90 tahun, 85-89 tahun dan 80-84 tahun (11). Terdapat pergeseran usia pada kejadian demensia menjadi usia yang lebih muda. Hal ini dapat terkait dengan kejadian *early onset dementia* / demensia usia dini yang cenderung kejadiannya lebih tinggi pada pasien yang berusia < 65 tahun (20).

Pada tabel 2, dari 221 subjek penelitian terdapat 136 subjek (61,5%) dengan jenis

kelamin pria dan 85 subjek (38,5%) dengan jenis kelamin wanita. Data menunjukkan sebagian besar pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan bandung adalah pria. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian lain yang didapatkan yaitu kejadian demensia di dominasi oleh jenis kelamin wanita (11)(21). Adanya perbedaan pada karakteristik usia dan jenis kelamin dapat dipengaruhi juga oleh demografi dan faktor risiko lain yang mungkin terlibat dalam patogenesis dari demensia vaskular.

Dari hasil insidensi dari penelitian ini dapat membuktikan adanya pergeseran kejadian demensia dari mayoritas didominasi oleh demensia alzheimer menjadi demensia vaskular. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dari data pada masa pandemi yaitu tahun 2020-2022 membuka kemungkinan adanya hubungan antara kejadian demensia vaskular dengan pandemi Covid-19. Selama pandemi terjadi pembatasan kegiatan yang berada diluar rumah, salah satunya adalah kegiatan aktivitas fisik terutama pada jenis kelamin pria (22). Lansia berjenis kelamin pria memiliki kecenderungan untuk sedikit melakukan aktivitas fisik (22). Latihan fisik rutin berdampak pada penurunan risiko seseorang menderita penyakit kardiovaskular seperti hipertensi dan penyakit jantung (22). Pada sebuah penelitian Untari A, dkk telah dibuktikan bahwa orang dengan aktivitas fisik yang baik memiliki peluang untuk terhindar dari demensia (23). Hal-hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan dimana terjadi peningkatan kejadian demensia vaskular yang banyak terjadi pada jenis kelamin pria yang salah satu faktornya disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik terutama pada masa pandemi (22)(23).

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukan dari 221 subjek terdapat 138 subjek (63%) yang memiliki faktor risiko stroke dan/ hipertensi dengan rincian 115 subjek (52,5%) memiliki stroke saja, 1 subjek (0,5%) dengan hipertensi saja serta 22 subjek (10.0%) memiliki stroke & hipertensi. Sebagian besar pasien yang didiagnosis demensia vaskular memiliki faktor risiko stroke yaitu 137 subjek (62,5%) dari 221 subjek penelitian dan sebagian lainnya memiliki faktor risiko hipertensi yaitu 23 subjek (10,5%) dari 221 subjek penelitian. Pada jurnal yang diterbitkan oleh AHA (American Heart Association) yang berjudul *Epidemiology in Vascular Dementia* menyebutkan terdapat 7-40% kejadian stroke yang dapat berakibat pada kejadian demensia vascular (15). Sedangkan pada penelitian lain dijelaskan bahwa sekitar 39,1% pasien demensia menderita hipertensi (16). Jika kedua penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan insidensi kejadian stroke pada pasien demensia vaskular dan penurunan insidensi hipertensi pada pasien demensia vaskular.

Hubungan Faktor Risiko Stroke terhadap Kejadian Demensia Vaskular

Berikut adalah tabel analisis hubungan faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.

Tabel 3. Analisis Hubungan Faktor Risiko Stroke terhadap Kejadian Demensia Vaskular

Stroke	Demensia Vaskular						<i>p-value</i>	OR
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	49	36,6%	85	63,4%	134	100%	0,205	1,352
Ya	58	29,9%	136	70,1%	194	100%		
Total	107	32,6%	221	67,4%	328	100%		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Pada hasil penelitian hubungan faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tidak ditemukan perubahan signifikan yang dapat menunjukan hubungan antara faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular. Hal tersebut terbukti pada tabel 3 terlihat dari 328 pasien yang didiagnosis demensia dan terdapat 194 subjek yang menderita faktor risiko stroke. diantara 194 penderita stroke tersebut,136 subjek (70,1 %) didiagnosis demensia vaskular. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan stroke dengan kejadian demensia vaskular dengan metode chi-square didapatkan hasil p-value 0,205 yang berarti p-value > 0,05

yang berarti tidak terdapat hubungan faktor risiko stroke terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan Bandung.

Akan tetapi, hasil analisis diatas didapatkan hasil Odds Ratio (OR) sebesar 1,352 yang artinya $OR > 1$. Hasil dari odds ratio tersebut menunjukan orang dengan faktor risiko stroke memiliki risiko mengalami demensia vaskular 1,3 kali dibandingkan dengan orang tanpa faktor risiko stroke. Pada sebuah penelitian disebutkan seseorang yang pernah memiliki stroke lebih berisiko 3-5 kali terkena demensia (24). Hal tersebut menunjukan bahwa ada penurunan kemungkinan risiko stroke dengan kejadian demensia khususnya demensia vaskular (24).

Hubungan Faktor Risiko Hipertensi terhadap Kejadian Demensia Vaskular

Berikut adalah tabel analisis hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.

Tabel 4. Analisis Hubungan Faktor Risiko Hipertensi terhadap Kejadian Demensia Vaskular

Hipertensi	Demensia Vaskular				Total	<i>p-value</i>	OR
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	n	%	
Tidak	88	30,4%	201	69,6%	289	100%	
Ya	19	48,7%	20	51,3%	39	100%	0,022
Total	107	32,6%	221	67,4%	328	100%	0,461

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Hasil analisis berikutnya mengenai hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular menunjukan adanya perubahan signifikan yang mempengaruhi jumlah kasus demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan. Berdasarkan tabel 4, terdapat 328 pasien yang didiagnosis demensia terdapat 39 subjek yang menderita faktor risiko hipertensi dan diantara 39 penderita hipertensi tersebut terdapat 20 subjek (51,3 %) yang didiagnosis demensia vaskular. Pada hasil uji statistik hubungan hipertensi dengan kejadian demensia vaskular dengan metode chi-square didapatkan hasil *p-value* 0,022 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan faktor risiko hipertensi terhadap kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan.

Akan tetapi, dari hasil analisis diatas, didapatkan hasil Odds Ratio (OR) sebesar 0,461 yang artinya $OR < 1$. Hasil dari odds ratio tersebut menunjukan orang dengan factor risiko hipertensi memiliki risiko mengalami demensia vaskular 0,5 kali dibandingkan dengan orang tanpa faktor risiko hipertensi. Pada penelitian lain, dibuktikan adanya hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan penyakit gangguan kognitif termasuk demensia vaskular (16). Hal tersebut sejalan dengan penelitian kali ini dengan dibuktikananya hubungan antara hipertensi dengan demensia vaskular (16). Hal tersebut sejalan dengan penelitian kali ini dengan dibuktikananya hubungan antara hipertensi dengan demensia vaskular (16).

Demensia vaskular bukan merupakan penyakit yang hanya bisa disebabkan oleh satu atau dua faktor risiko saja tapi merupakan penyakit yang dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor risiko (1)(12)(18)(25). Oleh karena itu sangat memungkinkan jika terdapat perbedaan dalam berbagai penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti demografi, gaya hidup, proses patogenesis dan faktor lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Insidensi demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022 adalah 67,4% dari seluruh insidensi demensia.
2. Karakteristik pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022 terbanyak berusia 60-64 tahun dan jenis kelamin pria.
3. Karakteristik faktor risiko pasien demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022 didominasi oleh stroke saja, diikuti stroke dan hipertensi, lalu hipertensi saja.

4. Tidak terdapat hubungan antara faktor risiko stroke dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.
5. Terdapat hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian demensia vaskular di RSUD Al-Ihsan tahun 2020-2022.

Acknowledge

Terimakasih kepada pihak RSUD Al-Ihsan khususnya bagian diklat dan rekam medis yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] “Dementia.” Accessed: Jan. 13, 2023. (Online). Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>
- [2] E. Nichols et al., “Global, regional, and national burden of Alzheimer’s disease and other dementias, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016,” *Lancet Neurol*, vol. 18, no. 1, pp. 88–106, Jan. 2019, doi: 10.1016/S1474-4422(18)30403-4.
- [3] W. Health Organization, *Global status report on the public health response to dementia*. 2021. (Online). Available: <http://apps.who.int/>
- [4] N. Mboi et al., “The state of health in Indonesia’s provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019,” *Lancet Glob Health*, vol. 10, no. 11, pp. e1632–e1645, Nov. 2022, doi: 10.1016/S2214-109X(22)00371-0.
- [5] “Badan Pusat Statistik.” Accessed: Jan. 13, 2023. (Online). Available: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- [6] “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” Accessed: Jan. 13, 2023. (Online). Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/16031000003/menkes-lansia-yang-sehat-lansia-yang-jauh-dari-demensia.html>
- [7] S. F. Janaris, S. Gondodiputro, and N. Arisanti, “Risk Factors of Dementia in Elderly of Bandung City, Indonesia: A Community-Dwelling Study,” *Althea Medical Journal*, vol. 7, no. 4, 2020, doi: 10.15850/amj.v7n4.2105.
- [8] R. K. M. de Souza, A. F. Barboza, G. Gasperin, H. D. B. P. Garcia, P. M. Barcellos, and R. Nishihara, “Prevalence of dementia in patients seen at a private hospital in the Southern Region of Brazil,” *Einstein (Sao Paulo)*, vol. 18, p. eAO4752, 2019, doi: 10.31744/einstein_journal/2020AO4752.
- [9] M. Zur’an Asyrofi and C. F. Rokhmani, “Cahyaningsih Fibri Rokhmani | Laporan Kasus Demensia Vaskular pada Perempuan Usia 76 Tahun Majority | Volume 8 | Nomor 2 | Desember,” 2019.
- [10] A. Serrano-Pozo and J. H. Growdon, “Is Alzheimer’s Disease Risk Modifiable?,” *Journal of Alzheimer’s Disease*, vol. 67, no. 3. IOS Press, pp. 795–819, 2019. doi: 10.3233/JAD181028.
- [11] W. Health Organization, *Global status report on the public health response to dementia*. 2021. (Online). Available: <http://apps.who.int/>
- [12] B. G. Sadikin, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/>, 2022.
- [13] F. J. Wolters and M. Arfan Ikram, “Epidemiology of Vascular Dementia: Nosology in a Time of Epiomics,” *Arterioscler Thromb Vasc Biol*, vol. 39, no. 8, pp. 1542–1549, Aug. 2019, doi: 10.1161/ATVBAHA.119.311908.
- [14] R. V. Sari, R. T. Kuswardhani, I. G. P. S. Aryana, R. Purnami, I. B. Putrawan, and I. N. Astika, “Hubungan hipertensi terhadap gangguan kognitif pada lanjut usia di panti werdha wana seraya Denpasar,” *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, vol. 3, no. 1, pp. 14–17, Feb. 2019, doi: 10.36216/jpd.v3i1.45.
- [15] N. F. Moeloek, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia, 2019.

- [16] Z. Arvanitakis and D. A. Bennett, "What Is Dementia?," *JAMA - Journal of the American Medical Association*, vol. 322, no. 17. American Medical Association, p. 1728, Nov. 05, 2019. doi: 10.1001/jama.2019.11653.
- [17] C. Holmes and J. Amin, "Dementia," *Medicine (United Kingdom)*, vol. 48, no. 11. Elsevier Ltd, pp. 742–745, Nov. 01, 2020. doi: 10.1016/j.mpmed.2020.08.014.
- [18] M. Nwadiugwu, "Early-onset dementia: key issues using a relationship-centred care approach," *Postgraduate Medical Journal*, vol. 97, no. 1151. BMJ Publishing Group, pp. 598–604, Sep. 01, 2021. doi: 10.1136/postgradmedj-2020-138517.
- [19] S. Takeda, H. Rakugi, and R. Morishita, "Roles of vascular risk factors in the pathogenesis of dementia," *Hypertension Research*, vol. 43, no. 3. Springer Nature, pp. 162–167, Mar. 01, 2020. doi: 10.1038/s41440-019-0357-9.
- [20] R. Anuar, D. R. Imani, and S. N. O. Norlinta, "Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Lansia Dalam Masa Pandemi Covid-19 : Narrative Review," *FISIO MU: Physiotherapy Evidences*, vol. 2, no. 2, pp. 95–106, Jul. 2021, doi: 10.23917/fisiomu.v2i2.13978.
- [21] A. D. Untari and Sugiyanto, "Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Demensia pada Lansia: Literature Review Naskah Publikasi," Yogyakarta, Aug. 2021.
- [22] T. Aninditha, S. Harris, and W. Wiratman, *Buku Ajar Neurologi*, 2nd edition., vol. 1. Jakarta: Departemen Neurologi Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, 2022.
- [23] A. Low *et al.*, "Modifiable and non-modifiable risk factors of dementia on midlife cerebral small vessel disease in cognitively healthy middle-aged adults: the PREVENT-Dementia study," *Alzheimers Res Ther*, vol. 14, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.1186/s13195-022-01095-4.
- [24] Adinda Fitri Amaris and Hana Sofia Rachman, "Pengaruh Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Anemia," *Jurnal Riset Kedokteran*, pp. 123–134, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrk.vi.1538.
- [25] Nabila Alyssia and Nuri Amalia Lubis, "Scooping Review: Pengaruh Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner," *Jurnal Riset Kedokteran*, pp. 73–78, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrk.vi.1438.